

Research Article

## Moral Education for Students to Address Juvenile Delinquency

**Uni Khoerotun Rizkiyah**

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [unikhoerotunrizkiyah7@gmail.com](mailto:unikhoerotunrizkiyah7@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : April 29, 2025

Revised : May 25, 2025

Accepted : June 27, 2025

Available online : July 4, 2025

**How to Cite:** Uni Khoerotun Rizkiyah. (2025). Moral Education for Students to Address Juvenile Delinquency. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 217-226.  
<https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.52>

**Abstract.** This study uses a qualitative approach, so that the main instruments in this study are educators, students, and schools. The instruments that the author uses in collecting data in the field according to the object of discussion in this study are the author conducting observations and documentation. Teachers have some responsibility to provide moral education, when children are at school to teachers at school. There is no need to see which family the child is entrusted to. Teachers are the second parents of students at school. As parents at school, teachers should be responsible for the development of their students in terms of cognitive, affective and psychomotor. Moreover, teachers focus more on instilling moral education so that students avoid juvenile delinquency which is basically usually done by teenagers the same age as students such as those at MTs Darun Nahwi Singajaya. Regarding morals or good examples, Allah SWT has given a description of the morals of the Prophet Muhammad SAW. Because in life, a human being since birth always does and acts, thinks, feels, feels and relates to others.

**Keywords:** Moral Education, Juvenile Delinquency, Adolescent Socialization.

### Pendidikan Akhlak Terhadap Peserta Didik Untuk Menyikapi Kenakalan Remaja

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, sekolah. Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan observasi dan dokumentasi. Guru memiliki sebagian tanggung jawab untuk memberikan pendidikan akhlak, ketika anak berada disekolah kepada guru di sekolah. Tidak perlu melihat anak dari keluarga mana yang dilimpahkan. Guru adalah orang tua kedua siswa di sekolah. Sebagai orang tua disekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih lagi guru lebih fokus ke penanaman pendidikan akhlak guna peserta didik menjauhi kenakalan remaja yang pada dasarnya biasa dilakukan oleh remaja seumuran peserta didik seperti yang ada di MTs Darun Nahwi Singajaya. Berkaitan dengan akhlak atau contoh yang baik, maka Allah SWT telah memberikan gambaran mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW. Karena dalam kehidupan, seorang manusia sejak lahir selalu berbuat dan bertindak, berfikir, berperasaan, merasa dan berhubungan dengan orang lain.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akhlak, Kenakalan Remaja, Pergaulan Remaja.

### PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak itu sangatlah penting bahkan wajib dipelajari, karna dengan mempelajari pendidikan akhlak kita tahu bagaimana cara menghadapi sikap setiap orang dan bagaimana kita harus menanggapi. Terutama pendidikan akhlak pada remaja itu harus lebih ditekankan lagi, karena seorang remaja itu bersifat menolak ketika hal tersebut tidak sesuai dengan dirinya.

Cara pembelajaran di MTs Darun Nahwi untuk memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didiknya yaitu dengan mempelajari dan memahami materi yang ada pada buku LKS pelajaran Aqidah Akhlak pada setiap kelasnya, dan pembelajarannya itu tidak hanya di dalam kelas ketika KBM, akan tetapi pendidik memberikan pembelajaran diluar kelas juga, seperti : para pendidik memberi nasehat-nasehat ketika ada murid yang melanggar peraturan disekolah, membenarkan ketika ada tingkah laku peserta didik yang menyimpang karna guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal satu ayat satu bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara personal aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ciri paling utama pendidikan akhlak dalam agama Islam yaitu digariskanya aturan moral penggunaan pengetahuan. Pengetahuan itu diantaranya kesyari'atan atau pengetahuan lainnya, teoritis ataupun praktis. Sikap anak kepada pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi dari sikap orang tuanya terhadap agama Islam dan guru agamanya. Perlakuan orang tua terhadap anak termasuk unsur bimbingan lain dalam pribadi anak, perlakuan keras atau lembut itu pengaruh dalam pribadi anak. Hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Darun Nahwi Singajaya, penelitian ini menggunakan Pendekatan, yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menilai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. secara holistik, dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat alamiah dan data yang didapatkan berupa deskriptif. Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan caranya secara intensif pada satu obyek tertentu sebagai suatu kasus. Data studi

kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan yaitu pendidik, peserta didik, dan staf yang ada di sekolah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pendidikan Akhlak.

Pengertian Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan sebagai proses dalam pembentukan individu secara integral, agar dapat mengembangkan, mengoptimalkan potensi kejiwaan yang dimiliki dan mengaktualisasikan dirinya secara sempurna, sedangkan akhlak adalah segala sesuatu yang tertanam kuat atau terpatrit dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik (akhlak al-mahmudah). Sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak buruk (akhlak al-mazmumah). (Gunawan, 2012)

Pendidikan akhlak dapat dilakukan pendidikan baik formal maupun nonformal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya, orang tua adalah pembina pertama dalam pribadi anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Hasil dari penelitian pendidikan akhlak di MTs Darun Nahwi Singajaya, sekolah mengajarkan pada peserta didiknya sesuai dengan pelajaran yang tertera di buku ajar Aqidah Akhlak pada setiap kelasnya, namun diluar jam pelajaran seorang pendidik juga sangat bertanggung jawab untuk selalu memantau perilaku peserta didiknya.

Tantangan guru di zaman sekarang sangat besar Karna di zaman sekarang yang dimana perkembangan teknologinya sangat pesat dan pasti peserta didik pun mereka akan mengikuti alurnya, yang jadi problem yaitu peserta didik tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, mereka hanya menggunakannya untuk bersosial media dengan sesuka hatinya. Sedangkan MTs Darun Nahwi pembelajarnya juga sudah menggunakan pembelajaran berbassis online seperti E learning, akan tetapi pembelajaran E learning tersebut belum sangat efektif karna banyak kendala pada peserta didik seperti ada anak yang tidak memiliki handphone, ada yang tidak memiliki kuota saat pembelajaran online.

Sejarah MTs Darun Nahwi juga dulu merupakan sekolah yang berbasis Qur'ani, yang dimana MTs tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas akan tetapi diluar kelas mengadakan kegiatan mengaji dan menghafal Al Qur'an.

Dan selain meneliti MTs Darun Nahwi Singajaya Kita juga menerapkan kembali kegiatan diluar kelas yang berupa mengaji dan menghafal yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar yang ditargetkan minimal hafal 1 juz (Juz 'amma), Mungkin kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi dan dapat mengurangi kenakalan pada remaja yang seusianya

### Kenakalan Dalam Pergaulan Remaja.

Kenakalan dalam pergaulan remaja harus dihindari agar tidak menerima kerugian yang fatal dalam hidup. Allah SWT memerintahkan untuk menghindari perilaku buruk (akhlak mazmumah) karena akan merugikan manusia itu sendiri didunia dan akhirat. Perilaku menyimpang tidak hanya berdampak buruk bagi diri sendiri tetapi juga berakibat buruk bagi orang lain dan bagi lingkungan. Adapun sebagian perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja diantaranya:

#### 1. Minuman keras (khamr) dan judi

Dalam pergaulan remaja biasanya ketika sudah salah masuk pergaulan pasti tidak asing dengan minuman keras (khamr) dan perjudian.

Adapun alasan mengapa remaja dilarang meminum minuman keras (khamr) yaitu karna minuman tersebut memabukan, dan mabuk itu dapat menghilangkan akal sehingga orang yang meminumnya tidak bisa mengenadalkan fikiranya.

Sedangkan alasan tidak boleh bermain judi yaitu karna judi mengadu nasib seseorang yang memainkannya, dan ketika orang tersebut belum merasa puas irang tersebut akan terus menerus melakukannya dengan cara-cara yang dilarang agama sampai dirinnya merasa puas akan hasil yang didapatnya. Contoh judi yaitu remi, togel, mengadu ayam, dan lain lain. Bahkan di dalam Al Qur'an dijelaskan dalam surat Al Maidah Ayat 90 dan 91.

**Artinya:** *“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (QS. al-Maidah: 90).*

**Artinya:** *“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (QS. al-Maidah: 91).*

Jadi dari pengertian di atas sudah jelas bahwa meminum minuman keras (khamr) dan berjudi itu termasuk hal yang dilarang agama, dan ketika ada yang melakukannya maka dia berdosa karna di melanggar peraturan agama dan Allah SWT. Jadi harus dihindari jika kita ingin menjadi orang yang beruntung (selamat di dunia dan akhirat).

#### 2. Pergaulan bebas antar lawan jenis (Pacaran)

Kata pacaran di zaman serang sudah sangat lumrah didengar telinga, yaitu dimana ada suatu hubungan antar lawan jenis tanpa adanya ikatan pernikahan. Alasan dilarangnya berpacaran yaitu karena belum ada ikatan yang halal seperti pernikahan karna biasanya orang yang menjalin hubungan tanpa pernikahan itu hanya ingin bersenang senang saja bahkan lebih bahaya jika sudah ada kehadiran napsu belaka. Dalam Al Qur'an juga sudah di jelaskan dalam QS. Al Isra ayat 32.

**Artinya:** *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk (QS. al-Isra: 32).*

Rasulullah SAW, bersabda:

**Artinya:** *“Ingatlah, bahwa tidklah seorang laki-laki itu berkhawat dengan seorang wanita kecuali ketiganya adalah setan”*. (HR. Ahmad, dan Tirmizi, dan Hakim).

Berdasarkan QS. Al Isra ayat 32 di atas menjelaskan bahwa pacaran itu dilarang karena pacaran itu mendekati zina, yang dimana zina tersebut hukumnya dosa. Dan berdasarkan hadits di atas juga itu menerangkan ketika ada seorang laki-laki dan perempuan yang sedang berdua-duaan maka yang ketiganya adalah syetan. Sedangkan syetan itu suka menjerumuskan manusia untuk melakukan kemaksiatan.

### 3. Tawuran

Tawuran biasanya terjadi antar satu sekolah dengan sekolah lainnya bahkan bisa juga antar kelas dalam satu sekolah, tawuran terjadi biasanya karna ada masalah antar dua kelompok tersebut. Dan tawuran akan berlangsung ketika antar dua kelompok tersebut tidak mau ada yang mengakui adanya kesalahan, jadi mereka saling membenarkan dan membela masing masing kelompoknya.

Alasan tidak boleh melakukan tawuran yaitu karena dapat melukai orang lain secara batin maupun fisik bahkan dapat merugikan lingkungannya. Allah Swt berfirman dalam QS. al-Hujurat ayat 11:

**Artinya:** *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (QS. al-Hujurat: 11).*

Ayat di atas menerangkan bahwa saling mengejek, mengolok-olok, mencela, dan memanggil dengan sebutan yang buruk adalah ciri orang zalim. Maka segeralah bertobat kepada Allah Swt. Demikian pula berlaku bagi remaja.

QS. al-Ahzab ayat 58:

**Artinya:** *“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (QS. al-Ahzab: 58).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang menyakiti orang lain tanpa adanya sebab yang jelas maka orang itu adalah pembohong. Pembohong kesaksiannya tidak benar alias mengada-mengada. Remaja janganlah mengikuti yang demikian. Ada perilaku menyimpang lainnya dalam pergaulan remaja seperti penggunaan obat-obatan terlarang. Hal ini disebabkan penyalahgunaan zat-zat adiktif (narkoba) akibat kurang perhatian keluarga (*broken home*) atau pergaulan yang salah. Jenis-jenis narkoba yang harus dihindari seperti ganja dan marijuana, opiate, cocaine, morfin dan heroin. Obat-obat tertentu seperti: *rohypnol, valium, cosadon, magadon, BK, dan sedatin*. Semua itu juga wajib dihindari.

Ketiga perilaku menyimpang tersebut hanyalah sebagian sebagian kecil saja

dan masih banyak lagi kenakalan remaja lainnya, Adapun hasil penelitian perilaku menyimpang yang terjadi di MTs Darun Nahwi yaitu:

1. Bolos Sekolah

Bolos sekolah sudah tidak asing lagi dalam cerita kejadian disekolah, yaitu dimana peserta didik berangkat dari rumah ke sekolah dengan menggunakan seragam layaknya berangkat ke sekolah akan tetapi ketika keluar dari rumah sudah beda tujuan bukan malah berangkat ke sekolah.

Ada kerugian ketika peserta didik melakukan aksi bolos sekolah, yaitu tidak dapat ilmu apa yang disampaikan guru dihari itu bahkan dia termasuk membohongi orang tua yang dimana orang tua hanya tau jikalau anaknya itu sedang belajar disekolah.

2. Sering Keluar Masuk Kelas Ketika Proses Pembelajaran Sedang Berlangsung.

Ketika mengobservasi di MTs Darun Nahwi sering menjumpai peserta didik sering keluar masuk kelas dengan meminta izin untuk pergi ke kamar mandi tapi pada kenyataanya tidak balik ke kelas lagi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar melainkan ada yang pergi ke kantin ada yang pergi ke mushola untuk berbaring.

Hal ini dilakukan peserta didik ketika ia sudah merasa bosan di kelas untuk mendengarkan penjelasan pendidik, ada juga kemungkinan malas mengikuti pelajaran yang mungkin pelajarannya itu susah.

3. Bullying (intimidasi).

Bullying yaitu menghina sesuatu yang ada pada diri seseorang terutama menghina yang terlihat oleh mata yaitu fisik. Peserta didik di MTs Darun Nahwi tidak sedikit yang melakukan bullying ini akan tetapi peserta didik melakukan ini hanya untuk bercanda, tapi dari perilaku ini bahayanya besar karna ketika ada peserta didik yang terkena bullying dan dia tidak kuat mentalnya tentu mental dirinya bakal terganggu, dan adapun ketika mentalnya sudah terganggu peserta didik tersebut merasa tidak nyaman lagi berada di lingkungan sekolah dan yang bakal terjadi yaitu membuat dirinya tidak mau berangkat sekolah bahkan bisa jadi dia tidak mau memiliki teman lagi.

4. Tidak sopan dan berkata kasar.

Sopan santun adalah perilaku yang harus diterapkan di sekolah, diantaranya peserta didik harus menghormati guru, peserta didik harus menaati peraturan yang ada di sekolah, peserta didik bebas berteman dengan siapa saja tanpa mengucilkan orang lain. Berbuat sopan santun tidaklah rugi, malah membawa kita kepada kebaikan. Jika kita berbuat sopan sopan dan santun kepada orang lain maka orang lainpun akan sebaliknya kepada kita.

Peserta didik MTs Darun Nahwi selalu menghormati para guru gurunya, dan adik kelas selalu menghormati kakak kelasnya begitu juga dengan kakak kelasnya yang menyayangi adik kelasnya, meskipun tidak semua peserta didik MTs Darun Nahwi seperti itu yang terpenting yaitu solidaritas mereka untuk menjadi peserta didik MTs Darun Nahwi yang kompak.

Ketika mengobservasi perihal berkata kasar di MTs Darun Nahwi, sebagian besar bahkan hampir semua peserta didik MTs Darun Nahwi berbicara Kasar seenaknya, ini dikarnakan zaman sekarang kata kata kasar itu sudah lumrah

diucapkan bahkan mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan bahkan orang tuapun sudah tidak masalah lagi ketika mengucapkan kata kasar tersebut. Kata kasar yang sering diucapkan yaitu: Anjing, Tai, Kirik, Goblog dan lain lainnya.

Adapun cara saya ketika menegur peserta didik MTs Darun Nahwi Singajaya yaitu dengan memberi tahu apa akibat dari mereka berbicara kasar, Seperti ketika ada yang bilang Anjing saya tegur: "dek, jangan bicara seperti itu, karena jika kita berbicara seperti itu, berarti itu menandakan diri adek itu seperti anjing" seketika peserta didik itu meminta maaf dan berjanji tidak mengulangnya lagi.

Mengenai hal berbicara kasar pada zaman sekarang itu sudah sangat miris karna hampir semua kalangan berbicara kasar seenaknya. Adapun cara meminimalisir peserta didik MTs Darun Nahwi atau orang orang lain yang berbicara kasar yaitu dengan cara membiasakan diri tidak menyebut kata kata itu lagi, bisa dengan mengadakan ekstrakurikuler, kegiatan mengaji dan melatih dan menjaga lisanya dari kata kata kasar tersebut.

### 5. Memanggil Dengan Nama Orang Tuanya.

Di MTs Darun Nahwi Singajaya juga ini menjadi problem, banyak peserta didik yang memanggil temanya dengan panggilan nama orang tuanya, bahkan ketika mengobservasi saya sendiri menemukan sebuah kertas yang bertuliskan nama nama orang tua dari peserta didik di MTs Darun Nahwi tersebut. Dalam hal ini juga peserta didik di MTs Darun Nahwi sudah terbiasa memanggil nama temanya dengan memanggil nama orang tuanya.

Jadi masih banyak yang harus di perbaiki dan masih ada tanggung jawab pendidik di MTs Darun Nahwi Singajaya yang masih harus menyadarkan peserta didiknya agar menghindari perilaku menyimpang remaja ataupun perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah mungkin dengan cara memperbanyak kegiatan di sekolah dan adanya teguran teguran dari setiap ada masalah dan yang terpenting yaitu tidak hanya cukup memberi nasihat satu kali saja, peserta didik harus selalu di beri nasihat agar ada kemungkinan peserta didik selalu mengingat nasihat dari para pendidiknya.

### **Pergaulan Remaja.**

Masa remaja yaitu masa dimana memiliki arti dan gejala-gejala tersendiri yang berbeda dengan masa-masa lain didalam hidupnya. Masa remaja adalah masa yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa dan dimana masa remaja itu banyak menimbulkan gejala jiwa, sebagai dampak dari perubahan fisik, sosial dan emosional yang besar. Perubahan-perubahan tersebut membuat masa remaja menjadi masa remaja yang lebih kompleks.

Remaja identik dengan memiliki sifat menolak. Sesuatu yang kurang masuk akal dan tidak sesuai dengan dirinya biasanya ditolak oleh remaja. Akan tetapi bukan berarti setiap hal yang dilakukannya selalu salah, justru lewat penolakannya tersebut daya nalar seseorang akan timbul karena terdapat sifat kritis yang dimiliki remaja. Meskipun demikian sifat yang tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan dirinya kadang juga dilakukan remaja demi mencari jati diri. Adapun Ciri-ciri remaja pada umumnya sebagai berikut:

1. Suka membantah/ menentang/ menolak/ berontak
2. Suka berangan-angan (berimajinasi)
3. Cenderung pendapatnya merasa benar
4. Rasa ingin tahunya besar
5. Banyak kemauannya
6. Suka diperhatikan dan diakui perannya
7. Masa mencari jati diri
8. Selalu ingin dituruti keinginannya
9. Suka menggebu-gebu (kurang hati-hati)
10. Cenderung sulit diatur
11. Suka mengritik
12. Biasanya berpikir spontan
13. Penuh semangat
14. Kepribadiannya agak unik (ada-ada saja)

Meskipun kegiatan sosial remaja tidak teralu dituntut sebagaimana layaknya orang dewasa, akan tetapi kehadiran remaja dalam masyarakat sangat penting. Sebagai contoh seorang remaja yang aktif dan ikut andil di salah satu organisasi remaja seperti Karang Taruna, Organisasi Masyarakat (Ormas), Organisasi Keagamaan, dan lain sebagainya. Dari ini bakat dan minat remaja dapat diukur dan dapat berperan di masyarakat sewaktu-waktu dibutuhkan untuk ikut andil dalam acara-acara tertentu. Bagaimanapun setiap remaja itu berbeda beda dimana ada remaja yang aktif dan remaja yang tidak aktif di lingkungan masyarakat.

Remaja juga perlu kegiatan di bidang pendidikan, seni-budaya, dan olah raga juga perlu melibatkan remaja. Sesuai tingkat kemampuan remaja yang masih berada didalam masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, kehadiran remaja juga perlu untuk mewarnai kegiatan kegiatan yang berkenaan dengan bidangnya. Selain untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya sendiri juga berguna untuk menginspirasi remaja-remaja yang lainnya terutama yang tidak aktif.

Berbagai kegiatan remaja bukan berarti menyita waktu belajar bagi remaja. Melainkan Remaja yang baik tetap dapat memprioritaskan belajar dan mengiringi kegiatan positif baik lewat ekstrakurikuler di sekolahnya ataupun lewat kegiatan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk menjauhi dan menghindari perilaku yang meyimang.

Islam tidak melarang setiap manusia untuk bergaul dan saling mengenal bahkan bersaudara karna fitrah bagi manusia sebagai makhluk sosial, Firman Allah (Q.S. Al-Hujurat: 13.

**Artinya:** “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Hasil dari observasi mengenai kenakalan remaja di MTs Darun Nahwi Singajaya yaitu Bolos sekolah, Sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, Bullying (intimidasi), Tidak sopan dan berkata kasar, Dan Memanggil dengan nama orang tuanya.

Adapun para pendidik di MTs Darun Nahwi Singajaya untuk mengatasi kenakalan peserta didiknya yaitu dengan cara memberi sanksi dan nasihat, dan tidak lupa para pendidik pun memberi alasan kepada peserta didiknya dimana letak kesalahan peserta didik dan mengapa pendidik memberikan sanksi kepadanya.

Adapun solusi untuk mengurangi kenakalan pada remaja menurut penulis yaitu dengan cara:

1. Pendekatan

Dalam pendekatan ini kita bisa mengintrogasi mengapa peserta didik bisa sampai melakukan kenakalan tersebut, karna biasanya banyak alasan dibalik kenakalan mereka. Contohnya: Perceraian antara orang tuanya dan salah dalam pergaulan.

2. Memberi Nasihat

Memberi nasihat itu sangat penting dalam hal apapun, karna biasanya dengan nasihat kita dapat memberi pengertian mengapa dilarang melakukan kenakalan dalam remaja, apa saja bahaya dalam kenakalan remaja, dan apa akibat jika peserta didik melakukan kenakalan. Dan ketika peserta didik mengetahui adanya konsekuensi dalam melakukan kenakalan pada remaja, mereka pasti akan bisa lebih hati-hati dalam bergaul dan dalam melakukan sesuatu.

3. Memberikan hukuman

Jika dengan cara memberi nasihat tidak berpengaruh, maka pendidik dapat memberi hukuman kepada peserta didiknya dengan cara memberikan hukuman yang bisa mendidik dan membuatnya jera. Contohnya: menghafalkan surat surat pendek dalam Al Qur'an.

Dalam ketiga cara tersebut pasti bisa menjadikan peserta didik lebih baik dan berhati-hati dalam pergaulan. Tidak cukup dengan ketiga cara tersebut pendidik juga dapat mendoakan peserta didiknya dalam melakukan kenakalan dalam remaja, karna jika adanya usaha dan doa itu akan membuahkan hasil yang maksimal

### KESIMPULAN

Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk membentuk karakter pada anak usia remaja. Karakter merupakan tempat dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan yang menyimpang. Dengan kata lain karakter akan "memimpin" diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar. Karakter inilah yang menjadi penentu apakah anak remaja mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya terutama untuk menghindari pergaulan menyimpang.

Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan data hasil interview dan dokumentasi, serta didukung oleh beberapa referensi yang merupakan hasil penelitian dari orang lain, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Gambaran perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa di MTs Darun Nahwi adalah sering bolos sekolah, sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, *bullying*(intimidasi) kakak kelas, dan tidak sopan dan berkata kotor, memanggil dengan nama orang tua.

Sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada peserta didik agar dijauhkan dari niatan untuk melakukan perbuatan yang menyimpang, baik di sekolah atau di luar sekolah. Karna seorang remaja itu masih panjang tahap mengejar cita citanya, maka dari itu jangan sampai berhenti ditengah jalan cuman karna melakukan perbuatan menyimpang.

### Saran

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak dan sebelum dewasa, dimana dalam masa tersebut remaja biasanya menolak apa yang tidak sesuai dengan dirinya dan melakukan semua kemauanya tanpa difikir terlebih dahulu. Jadi cara untuk menasihati atau memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk yaitu dengan cara merangkulnya sembari memberi pengertian bagaimana jadi remaja yang baik.

Pendidik di MTs Darun Nahwi harus lebih memantau perilaku semua peserta didik karna mereka masih dalam usia remaja yang jelas bersifat menolak, pendidik juga harus bisa membantasi peserta didik dalam bermain sosial media, karna sosial media sekarang sudah beanyak kekurangannya untuk para peserta didik yang masih dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewinnisa, & Didik Himmawan. (2025). Legal Counseling Regarding Juvenile Delinquency in Temiyang Village, Kroya District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 37-42. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i1.47>
- Hasanudin, Dian Zahra N, Tasiroh, Putri Rahmah, & Didik Himmawan. (2024). Character Building and Good Habits for Students of SMK NU Reobot, Kroya District, Indramayu Regency. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 41-47. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/6>  
[http://repository.radenintan.ac.id/1971/5/Bab\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1971/5/Bab_II.pdf)  
<https://media.neliti.com/media/publications/226421-konsep-pendidikan-akhlak-komparasi-pemik-1e4b9496.pdf>  
<https://media.neliti.com/media/publications/226421-konsep-pendidikan-akhlak-komparasi-pemik-1e4b9496.pdf>  
<https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/zlah1398573382.pdf>  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1378/1220>
- Tasiroh, Didik Himmawan, Zuhrah Alraji, Dini Safitri, & Tedy Sutrisno. (2025). Counseling on Efforts to Prevent Juvenile Delinquency to Create a Better and More Qualified Young Generation in Jaya Mulya Village, Kroya District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 49-54. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i1.44>
- Uni Khoerotun Rizkiyah. (2023). Moral Education Of Students To Respond To Youth Determination. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(1), 7-16. <https://doi.org/10.61166/bgn.vii.2>